

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan di era globalisasi seperti ini begitu pesatnya terjadi, perubahan tersebut menuntut kita untuk selalu merubah dan mengembangkan sebuah konsep pendidikan yang berbeda pada tiap waktunya. Banyak konsep terdahulu yang di rasa kurang sesuai dengan perkembangan yang terjadi, karena manusia sendiri dituntut untuk lebih berkembang di zaman yang seperti ini agar dapat memenuhi tuntutan hidup dan mempertahankan hidupnya. Perkembangan yang begitu pesatnya menuntut kita untuk membuat banyak inovasi yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang.

Semua elemen di dunia ikut serta dalam melakukan pengembangan dan inovasi dalam pendidikan yang terjadi sekarang. Pemerintahpun tak luput dari pengembangan yang terjadi saat ini, salah satu program pemerintah yang berperan penting adalah wajib belajar 9 tahun yang telah dilakukan sudah beberapa tahun terakhir. Bukan hanya pemerintah yang wajib berperan penting dalam lingkup ini, tetapi semua komponen yang terlibat di dalam dunia pendidikan. Harapan bekerja sama dengan semua elemen yang berperan penting dalam pendidikan itu muncul, karena dengan saling bekerja sama semua akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan yang ada. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijabarkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjabaran tersebut telah jelas sekali terlihat, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa di era globalisasi seperti sekarang ini. Sistem pendidikan yang terdapat di Indonesiapun harus dirancang dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan, agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang diharapkan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya, serta dapat merubah seorang manusia menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif.

Pada zaman dahulu dan sekarangpun, keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulis tanpa menggunakan bahasa. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam solchan 2008:1.3) Bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak, atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa seseorang

mencerminkan pikirannya, jika seseorang tersebut semakin terampil dalam berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya.

Bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa yang berperan penting dalam menyatukan seluruh warga Indonesia, sehingga pengenalan bahasa Indonesia harus dilakukan sejak dini. Banyak orang yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang mudah karena pemakaian yang dilakukan setiap hari, tapi ternyata banyak juga yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang susah. Penggunaan tata bahasa yang terperinci membuat bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, adanya pembelajaran mengarang pada pelajaran bahasa Indonesia membuat mata pelajaran ini jarang diminati.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) dan keterampilan menulis (Depdiknas, 2006:23). Keempat keterampilan tersebut dasarnya, merupakan satu kesatuan dan merupakan satu kesatuan catur tunggal (Tarigan, 2008:1). Salah satu aspek tersebut ada beberapa yang perlu kita perhatikan yaitu kegiatan menulis, karena kegiatan menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, karena keterampilan menulis akan melibatkan seluruh unsur kebahasaan dan unsur di

luar bahasa. Kreatifitas dan wawasan yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap hasil tulisan yang akan mereka tuangkan dalam sebuah karya. Morris (dalam Tarigan, 2008:7) berpendapat bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa keterampilan menulis adalah komunikasi yang efektif yang menyangkut bahasa dan unsur-unsur lainnya yang dapat dituangkan hingga menjadi sebuah tulisan.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah sendiri adalah, untuk melatih agar siswa memiliki kemampuan yang berkompeten dalam berbahasa Indonesia dengan baik. Membiasakan siswa dalam kegiatan menulis akan membuat siswa lebih mudah untuk menuangkan ide dan kreativitas yang mereka miliki, sehingga dengan begitu para siswa tidak lagi beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sulit. Tujuan lainnya dari pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu untuk memahami dan mengungkapkan apa yang mereka tangkap menjadi sebuah pesan, gagasan, pendapat dan karya dalam bentuk tertulis.

Semua aspek penting yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang saling berkaitan, tetapi ternyata ada beberapa aspek penting yang kurang berjalan dengan baik salah satunya adalah aspek menulis. Banyaknya siswa yang kurang berminat pada kegiatan menulis, akan membuat beberapa aspek yang tersisa tidak akan berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut kurang diminati karena pada kegiatan menulis siswa sering merasa bingung apa yang harus dituangkan dalam sebuah tulisan. Siswapun masih menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan

kegiatan yang membosankan, menguras waktu dan pikiran. Penjelasan tersebut secara tidak langsung menuntut guru agar lebih kreatif, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis.

Peningkatan mutu pembelajaran yang terjadi di sekolah tergantung dari penggunaan teknik yang digunakan oleh guru di sekolah, dan pembelajaran yang diharapkan lebih mengarah kepada kegiatan siswa. Menurut hobri (2009:8) paradigma pembelajaran dari “guru mengajar” ke “siswa belajar” telah merubah wajah dunia pendidikan ke arah yang lebih maju dan humanis. Uraian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru tidak efektif lagi digunakan dalam teknik menulis. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa akan lebih bermakna, karena siswa langsung mengalami apa yang sedang mereka pelajari atau disebut juga dengan *active learning*. Penggunaan strategi *active learning* membuat para peserta didik dapat melakukan latihan menulis secara intensif, karena penggunaan strategi ini peserta didik dituntut untuk melakukan praktik setelah pembelajaran berlangsung yang berupa latihan menulis secara berkala dan terus menerus.

Keterampilan menulis yang masih dianggap sulit oleh sebagian orang, menuntut guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis. Pemilihan metode yang tepat dan didampingi dengan pemberian *reward* pada saat pembelajaran berlangsung merupakan salah satu cara untuk menambah minat siswa dalam kegiatan menulis. Pemberian *reward* sendiri merupakan bentuk motivasi dari

luar yang diberikan oleh guru kepada siswa, jika siswa tidak memiliki kemauan dalam melaksanakan kegiatan menulis.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat dan diukur melalui tes hasil belajar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan dan tergolong rendah. Ketercapaian hasil pembelajaran yang rendah terjadi dikarenakan kurang latihan dan pembiasaan siswa dalam menulis, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar menulisnya. Banyak siswa yang masih merasa kebingungan dalam menuangkan ide, pikiran dan kreativitasnya agar menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada. Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar menulis, selain kurangnya latihan dan pembiasaan adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berperan penting, karena pada pembelajaran menulis ini siswa dituntun untuk menghasilkan suatu produk atau karya sehingga dibutuhkan keaktifan dan kekreatifan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan minat menulis telah terjadi pada SDN Mlajah 2 kelas 3. Kurangnya minat menulis terlihat pada saat pemberian tugas dalam menyusun sebuah paragraf, siswa cenderung membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Masalah lain yang terjadi adalah para siswa masih sering mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam menyusun sebuah paragraf, pemilihan kata yang kurang tepat, serta penyusunan kata yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Penggunaan metode yang konvensional belum dapat mengoptimalkan aktivitas siswa saat pemberian tugas dalam menulis paragraf, hanya beberapa siswa saja yang

berantusias dan siswa yang lain masih banyak yang bermain sendiri dan kurang tertarik dengan tugas yang diberikan.

Penguasaan keterampilan menulis sendiri tidak diperoleh secara singkat melainkan dengan cara banyak berlatih menulis, karena penguasaan keterampilan ini bukanlah keterampilan yang diperoleh secara otomatis. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran dalam keterampilan menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang handal tanpa banyak berlatih. Metode *drill* adalah cara pembelajaran yang menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari. Metode *drill reward* merupakan metode dengan cara pemberian latihan yang di setiap latihannya harus berbeda dengan latihan-latihan sebelumnya yang disertai dengan pemberian hadiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill reward* sendiri hampir sama dengan metode yang biasa dilakukan oleh kebanyakan para pendidik, yaitu penggunaan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan yang diberikan ke siswa. Perbedaan yang terdapat pada metode ini adalah metode *drill reward* dilakukan secara terus menerus dengan disertai pemberian hadiah pada setiap sesi latihannya, sedangkan untuk metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan tidak dilakukan secara terus menerus. Ketika masih ada beberapa siswa yang belum dapat menguasai materi maka materi harus tetap dilanjutkan karena adanya tuntutan target pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam kegiatan menulis.

Guru di kelas 3 SDN Mlajah 2 seharusnya membiasakan siswa untuk menulis dengan menggunakan kata yang tepat, menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar, serta menyusun kata yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut dapat melatih daya pikir siswa agar lebih berkembang saat mereka mengaplikasikannya dalam penyusunan sebuah paragraf. Paragraf yang baik dan benar adalah paragraf yang memperhatikan seluruh aspek yang terkandung didalamnya seperti, penggunaan kata yang tepat, penggunaan tanda baca dan penyusunan kata yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembiasaan pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan latihan yang terus dilakukan secara berkala, serta didampingi dengan pemberian motivasi berupa *reward* agar menarik minat para siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai peningkatan dengan menggunakan metode *drill reward* yang dilakukan oleh Niati (2014) dengan judul "*Penerapan Metode Drill Reward untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Pendek pada Kelas II di SDN 3 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo*" penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *drill reward* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pada penelitian tersebut hasil yang di peroleh pada siklus 1 dengan hasil rata-rata 66,29 dan pada siklus 2 menjadi 72,40 sehingga terjadi peningkatan saat penggunaan metode *drill reward* ini. Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mata pelajarannya dan keterampilan yang ingin ditingkatkannya, jika pada penelitian terdahulu

menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis paragraf sehingga hanya metode penggunaan mata pelajarannya saja yang sama.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas peneliti akan mengamati bagaimana pengaruhnya saat *drill reward* di terapkan pada kemampuan menulis pada kelas bawah dengan materi cerita pendek. Acuan yang dapat di kaji dari penjelasan diatas yaitu berupa “Pengaruh Metode *Drill Reward* terhadap Hasil Belajar pada Materi Menulis Paragraf Siswa Kelas 3 SDN Mlajah2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimanakah pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar pada materi menulis paragraf siswa kelas 3 SDN Mlajah 2 Bangkalan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar pada materi menulis paragraf siswa kelas 3 SDN Mlajah 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan diuraikan dibawah ini :

Manfaat secara teoretis

- 1) Membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian belajar siswa serta keterampilan menulis siswa.
- 2) Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran materi menulis
- 3) Diharapkan mampu menambah referensi dan memperkuat teori serta meningkatkan pemahaman tentang metode *drill reward*

Manfaat secara praktis

- 1) Dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa SD lebih mudah untuk menerima pembelajaran dan menyerap materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis sehingga hasil belajarnya lebih optimal.
- 2) Dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *drill reward* khususnya materi menulis sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 3) Dapat menambah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan pada umumnya dan dalam proses pembelajaran pada khususnya. Serta memberi kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penerapan metode *drill reward*..

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill Reward* terhadap Hasil Belajar pada Materi Menulis Paragraf Siswa Kelas 3 SDN Mlajah 2 Bangkalan” yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar pada materi menulis paragraf siswa kelas 3 di SDN Mlajah 2 Bangkalan ($\alpha = 0$)

H_0 = Tidak ada pengaruh metode *drill reward* terhadap hasil belajar pada materi menulis paragraf siswa kelas 3 di SDN Mlajah 2 Bangkalan ($\alpha \neq 0$)